

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran (mixed methods) merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (Creswell, 2010, hlm.5). Agar diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif sehingga diperlukan untuk mengkombinasikan dan menggabungkan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam satu kegiatan penelitian (Sugiyono, 2011, hlm. 144).

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau campuran (mixed methods) sifatnya lebih mendalam dan memperkuat temuan ketika melakukan penelitian dalam memperoleh suatu data baik secara lisan maupun tulisan. Pendekatan mix methods ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih valid, reliabel dan objektif serta mendalam tentang masalah yang diteliti oleh peneliti. Pada awalnya mix methods adalah hanya sebagai usaha untuk mencari data penggabungan antara data kualitatif dengan data kuantitatif (Creswell, 2010, hlm. 22). Sejalan dengan pendapat tersebut, pendekatan mix methods atau mixed methodology adalah mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dimana kedua pendekatan ini merupakan dua paradigma positif dan empiris yang menjadi dasar dari kuantitatif dan paradigma konstruktivistis atau fenomenologi yang menjadi dasar dari metode kualitatif (Tashakkori, 2010, hlm. 3-4). Maka dari itu dalam penelitian ini penulis menerapkan metode pendekatan campuran (mixed methods) yang hasilnya nanti diharapkan akan menjadi hasil yang positif empiris dan konstruktivistis atau fenomenologi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk memperoleh temuan mengenai proses pelaksanaan pengembangan keadaban warga negara. Untuk memperkuat temuan pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menjawab rumusan masalah mengenai peran

ekstrakurikuler kabaret dalam mengembangkan keadaban warga negara pada siswa di SMA dan SMK Kota Bandung.

Untuk mempermudah dalam memperoleh data terutama dalam menganalisis data maka diperlukan metode penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian survei dalam memperkuat data kuantitatifnya. Penelitian survey (Pinsonneault & Kraemer, 1993) survey adalah sarana mengumpulkan informasi tentang karakteristik, tindakan atau pendapat sekelompok orang yang disebut populasi. Dalam hal ini, metode penelitian menggunakan survey ini dengan fokus penelitian mengenai peran ekstrakurikuler kabaret dalam mengembangkan keadaban warga negara pada siswa di SMA dan SMK Kota Bandung diharapkan dapat memperoleh data yang berkenaan dengan hasil dan temuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh penulis.

Tahapan penelitian survey menurut Soehartono (2000, hlm. 54) , yaitu 1) merumuskan masalah penelitian ; 2) menentukan konsep ; 3) pengambilan populasi sampel; 4) pembuatan kuisisioner dan instrumen ; 5) penelitian ; 6) mengolah dan analisis data.. Hal tersebut jelas bahwa metode survey menekankan pada tujuan dari peneliti dalam melakukan pengkajian terhadap permasalahan yang terjadi. Penelitian menggunakan survey ini bertujuan untuk mengamati, menyelidiki dan memahami secara menyeluruh terhadap peran ekstrakurikuler kabaret dalam pengembangan keadaban warga negara (civic virtue) siswa di SMA dan SMK Kota Bandung. Diharapkan dengan menggunakan strategi survey maka peneliti dapat lebih mudah dalam memahami peristiwa dan aktifitas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini merupakan informan yang terlibat dalam pengembangan keadaban warga negara melalui ekstrakurikuler kabaret yang berada di SMA dan SMK di Kota Bandung, seperti wakasek kesiswaan , guru pembina ekstrakurikuler kabaret ataupun pelatih ekstrakurikuler kabaret dan siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler kabaret. Pemilihan informan pada siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler kabaret ini berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap

Anisa Fitria Wulandini, 2022

PENGEMBANGAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC VIRTUE) PADA SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER KABARET DI SMA DAN SMK KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembina atau pelatih ekstrakurikuler kabaret.

Penentuan partisipan pada penelitian ini seperti yang dinyatakan oleh peneliti diatas, berdasarkan pada pandangan dari Sumarto (2003, hlm. 17), yaitu :

“ pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang ditentukan bersama “

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler kabaret dalam memberikan respon terhadap bagaimana pengembangan keadaban warga negara pada ekstrakurikuler tersebut serta pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya dalam penelitian. Adapun tempat penelitian dalam penelitian ini merupakan sample sekolah SMA dan SMK di Kota Bandung baik swasta maupun negeri. Dalam penelitian ini penelitian melibatkan partisipan dari tempat penelitian berikut ini :

1. SMA Negeri 19 Kota Bandung yang beralamat di Jalan Dago Pojok, Kecamatan Coblong, Kota Bandung , Provinsi Jawa Barat, 40135.
2. SMA Laboratorium Percontohan UPI (SMA Labschool UPI) yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Isola Kecamatan Sukasari, Kota Bandung , Provinsi Jawa Barat, 40154.
3. SMA Yayasan Atikan Sunda yang beralamat di Jalan PH.H. Mustofa No. 115, Sukapada, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, 40125.
4. SMK Al-Falah yang beralamat di Jalan Cisitubaru No. 52, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, 40135.

Pemilihan lokasi penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengembangan keadaban warga negara melalui ekstrakurikuler kabaret. Tempat penelitian yang sudah peneliti pilih dalam hal ini juga merupakan sekolah negeri dan swasta yang terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kabaret di Kota Bandung. Sehingga peneliti memilih keempat penelitian tersebut untuk memperkuat hasil dari penelitian dan terdapat beberapa perbandingan dari hasil penelitian di

keempat tempat tersebut sehingga menjadi sebuah analisis kesimpulan yang memperkuat hasil penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Pada tahap penelitian ini penulis mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif terlebih dahulu. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan sumber-sumber informan lain yang relevan dan divalidasi seberapa jauh dalam penelitian kualitatif ini siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun langsung ke lapangan. Karena dalam hal ini peneliti memerlukan data kuantitatif, untuk itu dalam melakukan penelitian ke lapangan peneliti juga memerlukan survey yang mendalam yaitu kepada siswa dalam mengukur bagaimana peran ekstrakurikuler kabaret dalam mengembangkan keadaban warga negara pada siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ke lapangan peneliti menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara dan angket sebagai penunjang dalam mencari data yang diperlukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pedoman lembar wawancara yang digunakan untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara langsung dan wawancara yang dilakukan melalui *platform* pada aplikasi google formulir untuk menunjang keberhasilan dan kelengkapan data yang akan penulis teliti. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terkait tempat penelitian dan keadaan lapangan serta observasi melalui video dokumentasi yang penulis dapatkan dari informan. Hal tersebut membantu penulis dalam melengkapi beberapa informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Untuk memperkuat data dan keakuratan data pada penelitian ini, penulis melakukan sebaran angket pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kabaret, sehingga hasil dari kegiatan yang menjadi fokus penelitian penulis dapat dibuktikan dan terlihat hasil keakuratannya dan kebenarannya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pendekatan penelitian dan metode penelitian yang digunakan, proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi dan angket dalam hal ini

Anisa Fitria Wulandini, 2022

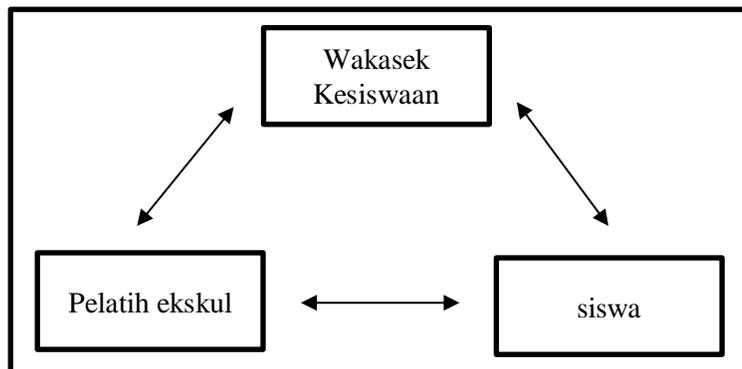
PENGEMBANGAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC VIRTUE) PADA SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER KABARET DI SMA DAN SMK KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

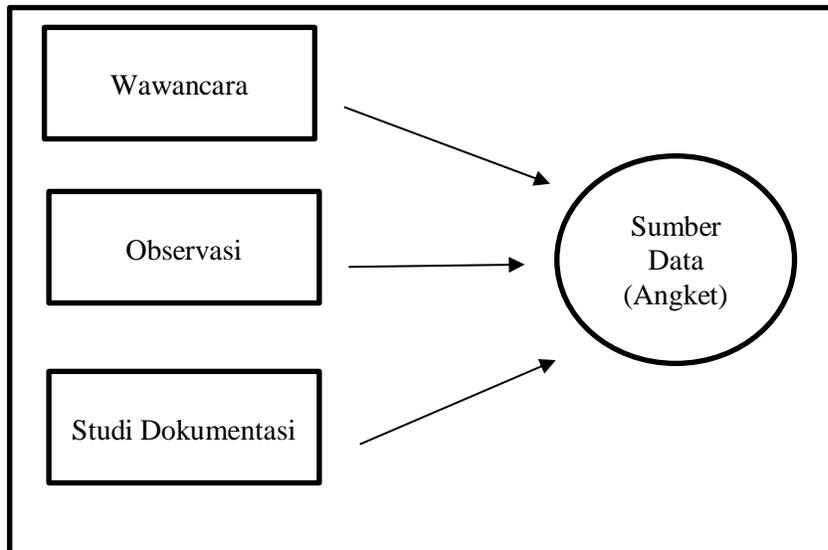
peneliti menggunakan skala likert. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah berfokus untuk mengetahui keterkaitan visi dan misi dan implikasinya terhadap pengembangan keadaban warga negara melalui ekstrakurikuler kabaret. Wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan secara langsung dan google formulir pada wakasek kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler kabaret. Selain wawancara penulis juga memberikan angket pada siswa untuk menjawab rumusan masalah mengenai keadaban warga negara pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kabaret di SMA dan SMK Kota Bandung.

Pada teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara triangulasi sumber yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 189) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu . dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1. Triangulasi Sumber



Gambar 3.2 Triangulasi teknik pengumpulan data
 Sumber : Sugiyono (2008, hlm. 373)



Sumber : Sugiyono (2008, hlm. 372)

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlibat pada jangka waktu tertentu atau suatu tahapan perkembangan tertentu. Nawawi (2005, hlm. 100) mengungkapkan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi juga diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka (Sugiyono, 2009, hlm. 311). Data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Menurut Patton (dalam Nasution, 1996, hlm. 59) manfaat data observasi adalah sebagai berikut :

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak diamati orang lain.

Anisa Fitria Wulandini, 2022

PENGEMBANGAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC VIRTUE) PADA SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER KABARET DI SMA DAN SMK KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi misalnya merasakan situasi sosial.

Berdasarkan pengamatan di atas yang dilakukan selama observasi yang didapat dari wawancara dengan subjek penelitian wakasek kesiswaan, pembina atau pelatih ekstrakurikuler kabaret dan siswa dari SMA dan SMK di Kota Bandung digunakan untuk mendukung pengumpulan data, sehingga peneliti dapat mengetahui perkembangan keadaban warga negara melalui ekstrakurikuler kabaret di sekolah tersebut.

Observasi yang dilakukan lebih terfokus terhadap pengamatan selama wawancara, pengamatan ini diintegrasikan dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen yang disiapkan untuk wawancara sampel dan subjek penelitian. Dengan hal tersebut diharapkan peneliti mampu dan menjadikan karya ilmiah tersebut bisa menjadi sumber referensi oleh peneliti-peneliti lain.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Danial (2009, hlm. 71) wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog. Tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau interview dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk, santai di suatu tempat, lapangan, di kantor, di bengkel atau dimana saja.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kerlinger (dalam Daniel, 2009, hlm. 71) mengemukakan bahwa “wawancara mungkin digunakan untuk memperoleh informasi dari masyarakat. praktis dan tidak terlalu terikat oleh waktu, tempat dan dimana saja”. Sejalan dengan pendapat tersebut Sugiono (2013, hlm. 194), mengemukakan bahwa:

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan

menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative jawabannya pun harus telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tidak tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan suatu informasi yang diperlukan peneliti dalam penelitian yang sesuai dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun wawancara ini ditunjukkan untuk wakasek kesiswaan dan pembina ekskul atau pelatih kabaret di SMA dan SMK Kota Bandung.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Hasil dari penelitian observasi dilakukan dengan dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data-data baik berupa catatan, buku-buku, transkrip dan sebagainya. Hasil peneliti ini berupa foto-foto, video pada saat penelitian berlangsung. Menurut Danial (2009, hlm. 79) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, statistic, dan jumlah nama pegawai, data peserta didik, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat foto, akte, dan lain-lain.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sugiono (2013, hlm. 82) mengatakan bahwa studi dokumentasi adalah dokumen berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya, monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan penunjang peneliti dalam melakukan penelitian yang berlangsung. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi berbagai hasil dari penelitian yang didapat pada saat proses ekstrakurikuler berlangsung.

3.4.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan dimaksudkan sebagai pelengkap data tertulis bagi peneliti

untuk mengingat kejadian yang telah terjadi di lapangan. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2012, hlm. 208) mengatakan bahwa catatan lapangan merupakan coretan seperlunya yang dipersingkat berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan merupakan beberapa kumpulan dari data suatu penelitian. Catatan lapangan ini berfungsi untuk membantu penulis pada saat penelitian berupa catatan-catatan penting dan temuan-temuan saat penelitian.

3.4.5 Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuisisioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian yaitu peserta ekstrakurikuler kabaret di SMA dan SMK Kota Bandung. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengukur bagaimana keadaban warga negara pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kabaret dan mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam kuisisioner ini menggunakan skala likert sebagai pengukuran variabelnya. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2012, hlm. 133). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka dapat diberi skor skala likert, yaitu :

Tabel 3.1

Skor Skala Likert

Skor	Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju

5	Sangat Setuju
---	---------------

Sumber : Sugiyono (2012, hlm. 133)

3.5 Teknis Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Susan Stainback (Sugiyono, 2009, hlm. 335) analisis data merupakan hal yang sangat kritis dalam proses penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Analisis data digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

3.5.1 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur dan menggunakan instrument kuisisioner atau angket *skala likert*. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang keadaan faktual ekstrakurikuler kabaret di SMA dan SMK Kota Bandung seperti pelaksanaannya, media yang digunakan, jumlah anggota ekskul dan lain-lain. Selain wawancara peneliti juga menggunakan kuisisioner skala likert untuk mengetahui bagaimana sikap keadaban warga negara pada siswa melalui ekstrakurikuler kabaret tersebut.

3.5.2 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menjadi dua cara, yaitu : pertama; persiapan, yaitu kegiatan pemeriksaan terhadap masing-masing informasi dengan memilih dan memilahnya. Hanya informasi yang valid saja yang akan digunakan pada proses berikutnya. Kedua; Pengolahan, yakni menyajikan data secara lebih sistematis dan informative sehingga mudah dan dapat dianalisis.

3.5.3 Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh untuk menganalisis data berupa catatan-catatan hasil penelitian yang dilakukan secara langsung kepada partisipan di SMA dan SMK Kota Bandung. Untuk kemudian data tersebut disaring dengan hati-hati dan kritis dalam mengkontruksi data untuk konsep yang sudah ditentukan dengan sistematis sehingga mudah untuk dibaca dan ditafsirkan.

Selain penelitian kualitatif, dalam penelitian kuantitatif metode yang digunakan adalah dengan mempresentasikan jawaban responden. Ukuran presentase jawaban

Anisa Fitria Wulandini, 2022

PENGEMBANGAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC VIRTUE) PADA SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER KABARET DI SMA DAN SMK KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

responden akan menunjukkan karakteristik dari responden, dengan rumus :

$$\text{Rumus} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n : jumlah responden yang memilih jawaban

N : Jumlah seluruh responden

3.5.3.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum , memilih hal-hal yang pokok , memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi lapangan dan angket berkaitan dengan sikap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kabaret terhadap pengembangan keadaban warga negara di SMA dan SMK Kota Bandung.

3.5.3.2 Penyajian data (*data display*)

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah display data secara jelas dan singkat. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan , sehingga akan semakin mudah dipahami. Tahap ini dilakukan peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil dari reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir guna mempermudah dalam memahami hasil penelitian.

3.5.3.3 Verification atau *conclusion*

Langkah terakhir adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini didapat dari hasil wawancara, observasi , dokumentasi dan kuisioner yang dilakukan peneliti pada saat dilapangan. Kesimpulan ini bukan merupakan hasil akhir tetapi merupakan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan bisa berubah juga berkembang seiring peneliti melakukan

pengumpulan data selanjutnya.

a. Uji credibility

Uji credibility data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check* (Sugiyono, 2014, hlm. 325). Oleh karena itu, untuk menghasilkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti akan terus melakukan perpanjangan pengamatan kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan secara lebih cermat, mengecek kembali data yang diperoleh, mencari bahan referensi untuk membuktikan data yang telah ditemukan dan pengecekan data yang diperoleh kepada informan. Tahap-tahap tersebut digunakan agar mendapat hasil yang valid.

b. Uji *Transferability*

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014, hlm. 326) dalam hal pengujian transferability , peneliti akan membuat laporan hasil penelitian yang berisikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Tujuan pembuatan laporan ini agar pembaca dapat memahami hasil penelitian ini dan dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini.

c. Uji *Dependability*

Dalam penelitian ini, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kegiatan ini dilakukan oleh pembimbing dengan melihat , memberi saran dan masukan kepada peneliti pada saat peneliti menentukan masalah/fokus , memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2014, hlm. 378).

d. Uji *Comformability*

Uji comformability dalam penelitian ini disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Uji ini mirip dengan uji dependability, sehingga bisa dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2014, hlm. 329).

